

ABSTRAK

IHDA HANIFATUN NISA

Latar Belakang : Diabetes Melitus Tipe 2 adalah penyakit kronis dengan hiperglikemia yang memerlukan pengendalian glikemik optimal melalui pengelolaan nutrisi dan obat. Faktor-faktor seperti asupan karbohidrat sederhana, asupan serat, asupan vitamin D, dan kepatuhan minum obat OHO diduga berperan dalam kontrol HbA1c dengan mekanisme kompleks yang saling berinteraksi dalam mempengaruhi kontrol glikemik yang melibatkan aktivasi jalur AMP-activated protein kinase (AMPK), modulasi reseptor insulin tirosin kinase, dan regulasi transportasi glukosa melalui protein GLUT4 yang mengoptimalkan uptake glukosa seluler dan menekan glukoneogenesis hepatic.

Tujuan : Mengetahui hubungan asupan karbohidrat sederhana, asupan serat, asupan vitamin D, dan kepatuhan minum obat OHO dengan kadar HbA1c pada pasien DM Tipe 2 peserta Prolanis di Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang.

Metode Penelitian : Desain observasional analitik (cross-sectional) dengan 28 responden DM Tipe 2 peserta Prolanis (purposive sampling). Data asupan karbohidrat sederhana, serat, vitamin D dikumpulkan dengan SQ-FFQ, dan kepatuhan minum OHO melalui kuesioner, sedangkan kadar HbA1c diukur laboratorium. Selanjutnya dilakukan analisis korelasi Spearman untuk mengetahui korelasi antar variable independent dan dependen.

Hasil Penelitian : Mayoritas responden melaporkan asupan serat rendah dan kepatuhan OHO sedang, dengan kadar HbA1c bervariasi 5,3–12,6%. Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara asupan karbohidrat sederhana ($p=0,536$), asupan serat ($p=0,358$), asupan vitamin D ($p=0,904$), maupun kepatuhan minum OHO ($p=0,760$) dengan kadar HbA1c.

Simpulan : Penelitian ini tidak menemukan hubungan bermakna antara asupan karbohidrat sederhana, asupan serat, asupan vitamin D, maupun kepatuhan minum OHO dengan kadar HbA1c pada pasien DM Tipe 2 peserta Prolanis. Tidak adanya korelasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ukuran sampel yang relatif kecil (28 responden) mengurangi power statistik untuk mendeteksi hubungan yang lemah namun bermakna, variabilitas data yang rendah akibat homogenitas karakteristik responden peserta PROLANIS yang telah mendapat edukasi serupa, sehingga mengurangi variasi antar individu dan keterbatasan metodologi pengukuran asupan yang bersifat subjektif melalui SQ-FFQ dan penilaian kepatuhan dengan kuesioner yang rentan bias sosial.

Kata Kunci : Karbohidrat sederhana; Serat; Vitamin D; Kepatuhan minum obat OHO; HbA1c.

